

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa belajar. Oleh karena itu, belajar merupakan kosekuensi dalam kegiatan mencari ilmu pengetahuan. Belajar sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta dapat mengambil keputusan, inovatif, dan percaya diri karena hal penting seperti itu harus dimiliki seorang pelajar.¹

Bertambahnya ilmu pengetahuan membuat manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dan ilmu menjadikan manusia berakhlak mulia. Syarat agar seseorang diangkat derajatnya oleh Allah Swt adalah memiliki iman yang kuat serta ilmu yang tinggi, baik derajat di dunia maupun di akhirat². Dari sudut pandang agama, belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk memperoleh ilmu serta dapat meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi sepanjang hidup manusia. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan, undang undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi salah satu kriteria kemajuan suatu bangsa, dan negara dengan pendidikan yang baik menunjukkan keberhasilan bangsa tersebut dalam pengelolaan pendidikannya.

¹ Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "Perguruan Tinggi Bertaraf," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 112.

² Ali Masrur, "RELASI IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 35–52, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1672>.

³ Republik indonesia, *undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, lembaran negara republik indonesia tahun 2003, no.78, (sekretariat negara. Jakarta, 2003).

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan.⁴

Pendidikan di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir disemua aspek kehidupan, dengan indikator penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka pada setiap sekolah data dari (KEMENDIKBUD 2023) bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka secara terbatas dimulai sejak tahun 2021 di sekolah penggerak dilakukan di 111 kabupaten/kota.

Penerapan kurikulum mandiri jalur mandiri akan dimulai pada tahun 2022. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hampir 70% satuan pendidikan di seluruh Indonesia kini menawarkan kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak, SMK Pusat Unggulan, dan penerapan lembaga pendidikan.⁵

Sekolah merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar siswa ditentukan oleh kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan indeks yang menunjukkan kualitas pengetahuan yang diperoleh siswa begitupun hasil belajar siswa merupakan hasil dari sistem pendidikan maupun media pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh unsur-unsur sistem itu sendiri.⁶

Guru sebatas menggunakan media pembelajaran berupa buku⁷. Hal inilah yang membuat metode pembelajaran seperti ini kurang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan kurang memberdayakan potensi siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih kurang beragam karena guru belum mengenal berbagai jenis model pembelajaran inovatif. Pada praktiknya pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melakukan improvisasi terhadap sarana dan

⁴ Moh.sain hanafy, *konsep belajar dan pembelajaran*, lentera pendidikan vol. 17 no.1 juni 2014, h. 66

⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>

⁶ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

⁷ Winda Juniarti and Lalu Hamdian Affandi, "Pembelajaran Indonesia Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021): 25–34.

prasarana sumber belajar seperti alat, bahan, dan model pembelajaran.⁸

Pembelajaran biologi akan menimbulkan pemahaman yang abstrak jika media pembelajarannya kurang sesuai, siswa memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan secara menarik dan menyenangkan, karena media pembelajaran merupakan sebuah support untuk mencapai kemudahan dalam tujuan pembelajaran, maka dari itu media pembelajaran adalah bagian yang tidak akan terpisahkan didalam kegiatan pembelajaran⁹

Penggunaan media pembelajaran *Dart Board Magnetic Qr Code* mampu menjadikan daya tarik siswa sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar. pada saat proses pembelajaran siswa tersebut senang dan bersemangat menerima pembelajaran maka guru lebih terbantu dari media pembelajaran selama proses mengajar. Media pembelajaran *Dart Board Magnetic Qr Code* harapannya menjadi solusi sebuah tujuan tersebut.¹⁰

Dart Board Magnetic Qr Code mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran serta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan daripada hanya dengan menggunakan media buku. Papan permainan dart board bio yang mampu membuat perhatian siswa menjadi lebih terfokus pada pelajaran sehingga proses pembelajaran akan berpotensi dengan menyenangkan dan membuat siswa aktif.¹¹

Dart Board Magnetic Qr Code memiliki keistimewaan tersendiri dalam media pembelajaran jika dibandingkan dengan sebuah buku, selain dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa malas dan bosan pada waktu pembelajaran berlangsung. Penggunaan papan *Dart Bio* pada penelitian Sutraningsi, Dkk., 2021 dinilai dapat menghilangkan rasa bosan siswa selama proses pembelajaran.¹²

⁸ Juniarti and Affandi.

⁹Jalil, Fikri dan Asyhari 2022.*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Biologi*, edisi pertama (Sukabumi, Farha Pustaka, 2022), hal. 101.

¹⁰ Nana Pramawati Dewi, Martini Martini, and Aris Rudi Purnomo, "Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 9, no. 3 (2021): 422–28.

¹¹ Mustami, M. K., Damayanti, E., Limpo, Y., Romangpolong, N., Gowa, K., & Selatan, S. (2021). *Bioedusiana*. 6(2), 291–304.

¹² Muh Khalifah Mustami et al., "Bioedusiana" 6, no. 2 (2021): 291–304.

Keistimewaannya adalah memiliki QR Code yang berisikan konten berbasis nilai keislaman, nilai keislaman dicantumkan karena di sekolah SMA N 1 Jepara memiliki visi misi menjunjung tinggi nilai ketaqwaan kepada Allah SWT.¹³ Media *Dart Board* lebih mudah dipindahkan, dan pengoprasian lebih mudah serta menyenangkan karena seperti permainan panah.¹⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹⁵

Teknologi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan juga suatu keharusan untuk lembaga pendidikan ikut andil dalam mengembangkan media pembelajaran dengan nilai nilai keislaman, disamping sebagai suplemen pembelajaran pada nilai religius juga mendorong siswa untuk senantiasa menambah keimanan. Perkembangan sistem pendidikan merupakan salah satu faktor cara untuk memperkuat pengetahuan dan kemanusiaan. Dengan demikian, ilmu yang dikembangkan dalam Islam bermanfaat tidak hanya bagi agama kita tetapi juga bagi umat manusia.¹⁶

Pemanfaatan *Dart Board Magnetic Qr Code* pada materi sistem pernafasan dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan siswa di dalam kelas, selain itu pemanfaatan *Dart Board Magnetic Qr Code* juga bisa diakses melalui ponsel pintar (android) dengan melakukan scan QR code, setelah itu muncul materi yang sesuai dengan isi QR Code tersebut.

Dart Board Magnetic Qr Code pada materi sistem pernafasan yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena menggunakan konsep belajar secara mandiri dan pembelajaran lebih menarik. Pemanfaatan *QR Code* dapat membantu dalam proses

¹³ SMA Negeri 1. 2023. *sman1jepara*. 12 September. Diakses Juni 24, 2024. <https://sman1jepara.sch.id/>.

¹⁴ Uci Puspasari and A Malik, "THE MAKING OF DART BOARD GAME FOR ELEMENTARY" 2, no. 1 (2017).

¹⁵ azhar arsyad, *media pembelajaran*, (jakarta: rajawali pers, 2015), h.2

¹⁶ Muhammad Rizky Ramadhany Budiarto, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Seta Wening Galih, "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 55–61, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>.

pembelajaran, khususnya untuk menghimpun materi dan konten yang menarik terkait dengan tema yang diajarkan.

Pada penelitian Myanda & Riezky, 2020 materi sistem pernafasan memerlukan pendekatan yang tepat untuk mendapatkan hasil hingga sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Dari penelitian tersebut maka dibuthkan pembelajaran yang menarik serta mampu memotivasi siswa untuk belajar materi sistem pernafasan agar lebih mudah difahami.

Dart Board Magnetic diharapkan mampu untuk memahami konsep materi sistem pernafasan dalam pembelajaran biologi. Kajian penelitian dari Saleh Dkk (2018) diperoleh data melalui survei penggunaan QR Code dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan QR Code memberikan dampak positif dalam peningkatan proses pembelajaran. Melalui QR Code, siswa dapat mengevaluasi hasil pekerjaannya dengan baik dan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa 63,63% siswa dari jumlah total beberapa berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sangat relevan dalam pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan ternyata dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang menggunakan QR Code, salah satunya yaitu penunjang media pembelajaran *Dart Board Magnetic Qr Code* membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perlu diadakan tindak lanjut meneliti dan mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan *QR Code* yang lebih menarik dan inovatif di jenjang pendidikan SLTA khususnya pada media pembelajaran *Dart Board Magnetic Qr Code*. Maka pengembangan ini penting dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Dart Board Magnetic Qr Code* Berbasis Keislaman Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Di SMA”.

¹⁷ Azky Arsyi Myanda, M P Riezky, and Maridi Maridi, “Development of Two-Tier Multiple-Choice Test to Assess Students’ Conceptual Understanding on Respiratory System Material of 11th Grade of Senior High School,” *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 4, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.20961/ijcsacs.v4i1.49457>.

¹⁸ Saleh, Nurming, Syukur Saud, and Muhammad Nur Ashar Asnur. “Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia.” *Seminar Nasional Dies Natalis UNM 57* (2018): 253–60.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* pada mata pelajaran biologi materi konsep sistem pernafasan di jenjang SLTA ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* ditinjau dari aspek kevalidan dan kepraktisan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* pada materi sistem pernafasan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* ditinjau dari aspek kevalidan dan kepraktisan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* yang telah dibuat dapat digunakan sebagai referensi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Biologi maupun pelajaran yang lainnya:

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa mendapat pengalaman baru dalam penggunaan media pembelajaran
 - 2) Siswa lebih mudah dalam mempelajari materi secara mandiri, siswa lebih antusias menemukan materi didalam *QR Code*, dan materi yang sesuai dengan media pembelajaran *Dart Board Magneti*.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Guru mendapatkan salah satu alternatif media pembelajaran baru yang membantu proses penyampaian materi, dan evaluasi untuk siswa.
 - 2) *Dart Board Magnetic QR Code* materi sistem pernafasan dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Peneliti dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran siswa.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu, media pembelajaran media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code*. *Dart Board Magnetic* ini memiliki diameter 40cm dengan ketebalan papan 1,5cm. Dengan penyangga kayu berukuran 30cm dan lebar penyangga terlipat 20,5cm papan media ini terbuat dari bahan kayu, triplek, stiker vinyl, seng, yang digunakan sebagai alas untuk melempar anak panah pada papan *Dart Board Magnetic*.

Permukaan *Dart Board Magnetic* akan ditambahkan *QR Code* dengan konten yang berisikan nilai-nilai keislaman yang mudah difahami dan jelas. media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* ini bisa diakses menggunakan ponsel berbasis android yang dapat discan secara mandiri maupun digunakan sebagai media pembelajaran.

Adanya pengembangan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* dengan nilai keislaman peneliti penting dalam mengembangkan media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* dengan nilai keislaman pada materi pernafasan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Media pembelajaran berupa *Dart Board Magnetic QR Code* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau menjadi alternatif media pembelajaran.
 - b. Media pembelajaran *Dart Board Magnetic QR Code* dengan nilai keislaman yang dikembangkan peneliti diharapkan mampu membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
 - c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga validator ahli media dalam mengkaji materi serta media pembelajaran *Dart Board Magnetic* berbasis *QR Code* dengan nilai keislaman.
 - d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. *QR Code* yang dibuat bisa di *scan* menggunakan ponsel berbasis android.
 - b. Materi yang dikembangkan pada *Dart Board Magnetic QR Code* dengan nilai keislaman fokus pada materi sistem pernafasan.

- c. Uji coba produk yang dilakukan pada siswa-siswi kelas 11 SMA.

